

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana, pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (Sportifitas, jujur kerjasama dan lain-lain).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktifitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan dapat mendukung kondisi fisiknya dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum 2013, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses belajar mengajar pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti :

- 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum terlihat.
- 2) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham.
- 3) Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan dalam proses pembelajaran juga masih kurang.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yaitu pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang di berlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi dua dimensi tersebut

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “Pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sbagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif dan kreatif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung

membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi hampir semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran penjas.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pembelajaran sering disebut metode pembelajaran merupakan faktor yang penting di perhatikan oleh seorang guru, cara penyampaian pelajaran dengan satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, sehingga proses belajar pendidikan jasmani membosankan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani sangat diminati oleh siswa, salah satunya adalah bola voli yang merupakan salah satu cabang olahraga yang populer yang banyak penggemarnya di masyarakat dan telah masuk ke sekolah lewat kegiatan kurikulum, karena cabang olahraga bola voli selain cabang olahraga prestasi juga merupakan olahraga rekreasi yaitu hanya untuk mengisi waktu luang kegiatan sehari-hari.

Bola voli merupakan salah satu jenis olahraga pilihan yang dipelajari di sekolah menengah pertama (SMP). Di dalam kurikulum 2013, bola voli termasuk kedalam permainan bola besar yang memiliki standar kompetensi yaitu mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dengan teknik dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan memiliki kompetensi dasar yaitu

mempraktikkan berbagai keterampilan bermain salah satu permainan olahraga beregu bola besar serta nilai kerja sama, kejujuran, kerja keras, dan percaya diri.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis permainan beregu. Prinsip utama dalam permainan beregu adalah kerja sama satu regu dengan tujuan mencapai kemenangan. Untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan kepada setiap pemain dituntut terlebih dahulu menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli. Dengan penggunaan proses pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan passing bawah bola voli siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa:

A. Kegiatan pendahuluan (15 Menit)

- a. Berbaris
- b. mengabsen kehadiran siswa dan
- c. berdoa.
- d. Membagi kelompok

B. Kegiatan inti/Proses belajar mengajar (90 Menit)

- a. Mengamati/mengobservasi (15 Menit)
- b. Menanya (10 Menit)
- c. Mencoba (45 Menit)
 - Aktifitas I: Melakukan *passing* atas berpasangan (2 orang). (15 Menit)
 - Aktifitas II: Memantulkan bola ke dinding (15Menit)
 - Aktifitas III: Melakukan *passing* atas dengan target melewati net/tali (15 Menit)

- d. Menalar/mengasosiasi (10 Menit)
 - e. Mengkomunikasikan (10 Menit)
- C. Akhir/penutupan (15 Menit)
- a. Penilaian
 - b. Pendinginan dan doa.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran guru dan siswa di SMP NEGERI 22 MEDAN pada tanggal 05 Oktober, saat jam pelajaran pendidikan jasmani materi bola voli pokok bahasan *passing* atas bola voli di kelas VIII-4, terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran *passing* atas berlangsung, banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Hal ini semakin di perkuat ketika guru yang mengajar tidak menggunakan pendekatan belajar yang bervariasi dan pembelajaran hanya fokus pada guru (*Teacher Center*). Dari hasil wawancara pada tanggal 05 Oktober yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi pendidikan jasmani masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa tentang bola voli *passing* atas di SMP Negeri 22 Medan.
2. Variasi pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran bola voli yang di sajikan oleh guru
3. Masih banyak sistem yang tidak mencapai target kelulusan, khususnya bola voli *passing* atas.

Situasi ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti didapat, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sejumlah 14 orang siswa, siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 30 orang siswa. Sehingga hanya 31,81% yang di atas KKM dan 68,19% siswa di bawah KKM. Sedangkan siswa dalam satu kelas dikatakan tuntas jika mencapai 85%.

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani karena belum diketahui secara pasti apa penyebabnya, apakah karena pendekatan pembelajaran yang kurang cocok, materinya kurang cocok, atau hal-hal lain yang dialami siswa.

Sebenarnya banyak yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Jasmani siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan salah satu strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berfikir sains, terkembangkannya “sense of inquiry” dan kemampuan berfikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan dan sikap itu diperoleh peserta didik.

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangatlah penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains kedalam sistem penyajian materi secara terpadu. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar.

Dalam model ini peserta didik di ajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana di lakukan oleh para ilmuwan (*Scientist*) dalam melakukan penyelidikan ilmiah, dengan demikian peserta didik di arahkan untuk menemukan

sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.

Penerapan pendekatan saintifik dengan variasi pembelajaran merupakan metode pembelajaran yang bersifat membentuk suatu kelompok belajar untuk mempermudah suatu kegiatan belajar mengajar. Model ini juga mencakup penemuan makna (*meanings*), organisasi, dan struktur dari ide atau gagasan, sehingga secara bertahap siswa belajar bagaimana mengorganisasikan dan melakukan penelitian.

Dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya meningkatkan hasil belajar *passing* atas dalam permainan bola voli dengan menggunakan pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII-4 SMP N 22 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, masalah yang dapat diteliti dan diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa tentang bola voli *passing* atas
2. Rendahnya minat dan motivasi siswa
3. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran siswa
4. Variasi pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran bola voli yang disajikan oleh guru.
5. Nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah.

Adapun yang menjadi pembatasan masalah ini adalah, upaya meningkatkan *passing* atas dalam permainan bola voli menggunakan pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran. (aktivitas *passing* dengan memantulkan bola kedinding, aktivitas *passing* berpasangan, dan aktivitas *passing* melewati net/tali) Dalam meningkatkan hasil belajar bola voli *passing* atas pada siswa kelas VIII-4 di SMP Negeri 22 Medan. Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

- Apakah melalui pembelajaran saintifik dan variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar bola voli *passing* atas pada siswa kelas VII-4 di SMP Negeri 22 Medan.

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

- “ Meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui pendekatan saintifik dan variasi pembelajaran pada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 22 Medan”. (aktivitas *passing* dengan memantulkan bola kedinding, aktivitas *passing* berpasangan dan aktivitas *passing* melewati net/tali).

F. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bahan masukan untuk guru penjas.
2. Manfaat untuk siswa mengatasi kesulitan dalam penguasaan teknik dasar bola voli.
3. Bahan pertimbangan bagi pihak sekolah SMP Negeri 22 Medan.
4. Sebagai bahan informasi dan fustaka untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

